

## Peningkatan Kesadaran Adab sebelum Ilmu melalui Sosialisasi terhadap Fenomena Olok-Olok Penjual Es Teh Keliling

M Arief Rahman<sup>1</sup>, Aimi<sup>2</sup>, Aldy Revan Saputra<sup>3</sup>, Rahma Ahwalia<sup>4</sup>, Rama Wijaya<sup>5</sup>,  
Andhis Nurvieyanti<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: M Arief Rahman

E-mail: [m.arief.rahman@polsri.ac.id](mailto:m.arief.rahman@polsri.ac.id)

### Abstrak

Fenomena olok-olok terhadap penjual es teh keliling yang dilakukan oleh beberapa oknum masyarakat menunjukkan adanya kekurangan pemahaman dan penerapan adab dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ini tidak hanya melukai harga diri korban, tetapi juga mencerminkan kurangnya kesadaran akan pentingnya adab sebelum ilmu dalam bermasyarakat. Adab merupakan pondasi utama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan etis, sementara ilmu adalah sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui sosialisasi, masyarakat dapat diajak untuk memahami pentingnya adab sebelum ilmu, sehingga perilaku seperti hujatan atau olok-olok dapat diminimalisasi. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis nilai moral dan agama dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menghargai sesama, terutama mereka yang bekerja keras untuk mencari nafkah. Program ini berhasil menurunkan potensi terjadinya perilaku tidak beradab, seperti olok-olok, dengan memberikan pandangan baru tentang pentingnya empati dan penghormatan terhadap sesama manusia. Melalui penguatan nilai-nilai adab sebelum ilmu, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi lebih beradab dalam tindakan, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam lingkungannya. Kegiatan ini merekomendasikan adanya keberlanjutan sosialisasi serupa untuk memperluas dampak positifnya, terutama di daerah-daerah dengan tingkat interaksi sosial yang tinggi.

**Kata kunci** - adab sebelum ilmu, sosialisasi, penjual es teh, perilaku sosial, etika sosial

### Abstract

Abstract The phenomenon of mockery of traveling iced tea sellers carried out by some unscrupulous people shows a lack of understanding and application of manners in everyday life. This behavior not only hurts the victim's self-esteem, but also reflects a lack of awareness of the importance of adab before knowledge in society. Adab is the main foundation in building harmonious and ethical social relations, while knowledge is the means to achieve this goal. Through socialization, the community can be invited to understand the importance of adab before knowledge, so that behaviors such as blasphemy or mockery can be minimized. The results of the socialization show that an educational approach based on moral and religious values can improve people's understanding of the importance of respecting others, especially those who work hard to earn a living. The program succeeded in reducing the potential for uncivilized behavior, such as banter, by providing a new perspective on the importance of empathy and respect for fellow human beings. Through strengthening the values of manners before knowledge, it is hoped that the community will not only become more civilized in their actions, but also become agents of change in their environment. This activity recommends the continuation of similar socialization to expand its positive impact, especially in areas with high levels of social interaction.

**Keywords** - manners before knowledge, socialization, iced tea seller, social behavior, social ethics

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dan media sosial telah memberikan dampak signifikan terhadap pola komunikasi masyarakat, baik secara positif maupun negative (Setiawan, 2018). Salah satu dampak negatif yang sering terjadi adalah penyebaran perilaku tidak beretika, seperti hujatan dan olok-olok yang merendahkan orang lain (Triwanto & Aryani, 2020). Fenomena ini dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk perlakuan terhadap pedagang kecil seperti penjual es teh keliling (Sanjaya, 2024). Kasus olok-olok terhadap seseorang seringkali terjadi, baik secara langsung maupun melalui unggahan di media sosial (Imani et al., 2021). Perilaku ini tidak hanya melukai harga diri para pedagang, tetapi juga mencerminkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya adab dalam berinteraksi. Sehingga ini bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai adab sebelum ilmu menjadi sangat relevan (Hafnidar et al., 2020). Pendekatan berbasis edukasi dan sosialisasi dianggap dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini (Haliman, 2022).

Beberapa artikel sebelumnya telah menunjukkan bahwa adab merupakan landasan utama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam studi yang dilakukan oleh (Siallagan, 2021) sosialisasi tentang etika sosial terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya saling menghormati. Artikel oleh (Hasan, 2022) menemukan bahwa program berbasis nilai-nilai moral dapat membantu mengurangi perilaku tidak beradab, seperti hujatan dan olok-olok. Sehingga kegiatan ini berupaya mengintegrasikan hasil-hasil artikel terdahulu dengan fokus pada peningkatan kesadaran adab dalam konteks interaksi dengan pedagang keliling. Dalam beberapa kasus, tindakan olok-olok bahkan dianggap sebagai hiburan tanpa memikirkan dampaknya. Fenomena ini semakin diperparah oleh budaya media sosial yang sering kali mendorong perilaku negatif melalui komentar dan unggahan viral (Agustina, 2020).

Kegiatan sosialisasi adab sebelum ilmu dapat menjadi pendekatan strategis untuk mengubah pola pikir masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya adab, tetapi juga membangun empati terhadap sesama. Tujuan utama dari Kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya adab sebelum ilmu khususnya pada generasi selanjutnya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program sosialisasi berbasis nilai-nilai moral dalam mengurangi fenomena olok-olok dan hujatan. Dengan menggunakan metode partisipatif, kegiatan ini akan melibatkan berbagai kelompok masyarakat sebagai subjek sosialisasi.

## **METODE**

Aktivitas kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode sosialisasi berbasis diskusi. Tahapan pertama adalah identifikasi masalah melalui observasi langsung dengan pedagang keliling yang pernah menjadi korban olok-olok. Data yang diperoleh digunakan untuk menyusun materi sosialisasi yang relevan, mencakup nilai-nilai adab sebelum ilmu dan pentingnya empati. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi kepada kelompok sasaran, yaitu masyarakat setempat yang disini merupakan mahasiswa. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk aktivitas Kegiatan perkuliahan, diskusi kelompok, dan pemutaran gambar Kegiatan aktivitas perolok-olokan yang dilakukan. Respon peserta selama kegiatan dicatat untuk evaluasi efektivitas program.

Tahapan evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan sikap peserta setelah sosialisasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui sejauh mana program sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran tentang adab sebelum ilmu. Dalam memastikan validitas data, triangulasi digunakan dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan rekomendasi perbaikan pada program sosialisasi serupa di masa depan. Metode ini dirancang untuk menghasilkan dampak langsung terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat terkait interaksi sosial. Dengan pendekatan ini, diharapkan aktivitas ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang lebih beradab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil aktivitas kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi adab sebelum ilmu berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menghormati sesama, khususnya pedagang keliling. Dari observasi setelah Kegiatan sosialisasi, mayoritas mengaku memahami dampak buruk perilaku tidak beradab, seperti olok-olok, terhadap psikologis korban. Wawancara mendalam dengan beberapa peserta menunjukkan adanya perubahan sikap, seperti lebih menghargai pedagang keliling dan tidak lagi mengunggah konten yang merendahkan di media sosial. Pembahasan lebih lanjut mengungkap bahwa pendekatan berbasis nilai moral dan empati memainkan peran penting dalam menyentuh sisi emosional peserta.



**Gambar 1.**

Mahasiswa melakukan pencarian informasi adab sebelum ilmu

Gambar 1 diatas menunjukkan sekelompok mahasiswa yang tengah serius mencari informasi tentang konsep adab sebelum ilmu melalui perangkat digital dan komputer yang disediakan. Aktivitas ini dilakukan sebagai bagian dari tahap awal sosialisasi untuk memahami nilai-nilai moral yang akan disampaikan kepada masyarakat. Mahasiswa terlihat bekerja secara kolaboratif, dengan beberapa orang membaca literatur, sementara yang lain mencatat poin-poin penting. Proses ini menunjukkan pentingnya aktivitas untuk memastikan materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



**Gambar 2.**

Penjelasan Fenomena Olok-Olok Penjual Es Teh Manis

Gambar 2 diatas menampilkan seorang fasilitator yang sedang menjelaskan fenomena olok-olok terhadap penjual es teh manis kepada peserta sosialisasi dalam bentuk penayangan gambar. Penjelasan mencakup pandangan orang yang melakukan komentar terhadap penjual es teh yang di olok-olok tersebut dan serta pentingnya memahami etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Para peserta terlihat antusias, dengan beberapa di antaranya mencatat poin penting yang disampaikan. Fasilitator menggunakan contoh kasus nyata untuk membantu peserta memahami situasi yang sering terjadi di masyarakat. Penjelasan ini juga disertai dengan penayangan gambar dalam sesi ini, diharapkan peserta mampu mengidentifikasi perilaku tidak beradab dan memahami pentingnya menghormati perjuangan orang lain dalam mencari nafkah.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi adab sebelum ilmu merupakan langkah efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya etika sosial, khususnya dalam interaksi dengan pedagang keliling. Melalui kegiatan sosialisasi berbasis diskusi dan media edukasi, masyarakat khususnya manusia mulai memahami dampak negatif dari perilaku olok-olok dan hujatan. Hasil evaluasi mengindikasikan adanya perubahan sikap dan pandangan pada mayoritas peserta, yang kini lebih menghargai perjuangan pedagang kecil dalam mencari nafkah. Kegiatan ini menegaskan pentingnya nilai-nilai moral sebagai landasan interaksi sosial yang harmonis di era modern. Secara keseluruhan, Kegiatan ini merekomendasikan keberlanjutan program serupa untuk memperluas dampak positifnya di berbagai komunitas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung penulisan artikel ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada Politeknik Negeri Sriwijaya dan mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi sebagai bagian dari kegiatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, L. (2020). Viralitas Konten Di Media Sosial. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 1(2).
- Hafnidar, H., Mansor, R., & Nichiappan, S. (2020). The Implementation of Role of Kuttab Al-Fatih (KAF) Philosophy in Islamic Character Education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.5184>
- Haliman, C. D. (2022). BUDIKDAMBER Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Ekowisata Bukit Pertapaan, Desa Bagelenan, Kabupaten Blitar. *Media Gizi Kesmas*, 11(2). <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i2.2022.371-378>
- Hasan, H. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Program Kampung Pendidikan Berbasis Nilai Religius Kearifan Lokal dalam Mengatasi Kemerotan Moral Remaja. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 18(1). <https://doi.org/10.35329/fkip.v18i1.2780>
- Imani, F. A., Kusmawati, A., & Amin, H. Moh. T. (2021). Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 2(1).
- Sanjaya, Y. C. A. (2024, December 4). *Kasus Miftah Hina Penjual Es Teh, Peneliti Politik BRIN: Pejabat Harus Tahu Etika Saat Bicara Halaman all - Kompas.com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/12/04/190000665/kasus-miftah-hina-penjual-es-teh-peneliti-politik-brin-pejabat-harus-tahu?page=all>
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>

- Siallagan, T. (2021). Mengembangkan Etika Sosial Antara Siswa dengan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Sistem Daring. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 11(1). <https://doi.org/10.46495/sdjt.v11i1.105>
- Triwanto, T., & Aryani, E. (2020). SOSIALISASI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YANG CERDAS DAN BERETIKA. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1a). <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1a.3878>